

FR-FH-18.Rev.1

**SURAT TUGAS**

**Nomor : 254.A-D/FH-UNTAR/VI/2013**

Pimpinan Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara dengan ini menugaskan kepada

**Dr. Anita Dewi Anggraeni Kolopaking, S.H., M.H.**

Telah menjadi Penulis Majalah Alumni Universitas Indonesia dengan judul “Menangislah Hanya Pada Allah” pada bulan Juli – September 2013.

Setelah 1 (satu minggu) acara dilaksanakan segera melaporkan kegiatan beserta dengan lampirannya. Apabila tidak dilaporkan, maka penugasan kegiatan selanjutnya akan ditunda.

Demikian surat tugas ini diterbitkan untuk dilaksanakan dengan baik.

Jakarta, 27 Juni 2013

Dekan



**Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.M.**

Tembusan:

1. Wakil Dekan
2. Kabag. Tata Usaha FH
3. Bagian Personalia FH

WA.CA



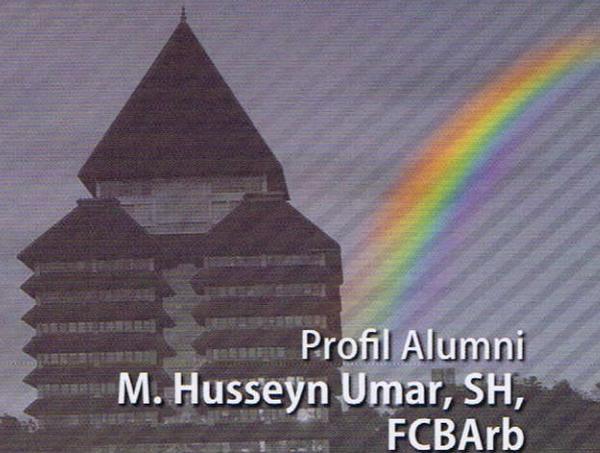
1<sup>st</sup> year

Harga Rp. 20.000,-  
Juli - September 2013

# alumni

MAJALAH ALUMNI UNIVERSITAS INDONESIA

Berilas, Berprestasi, Berkeadilan



Profil Alumni  
**M. Husseyn Umar, SH,  
FCBarb**

**TIRANI KEKUASAAN**  
Kasus Terdakwa Rumbi dkk.  
Yang *Error In Persona*

**MUSWIL ILUNI UI  
PROVINSI JAMBI**



**Prof. Dr. Bambang  
Wibawarta, SS,MA**

(Alumnus FIB UI, Th. Masuk 1984)

Wakil Rektor I - Bidang  
Akademik & Kemahasiswaan

**Dr. Adi Zakaria  
Afiff, S.E.,MBA**

(Alumnus FE UI, Th. Masuk 1980)

Wakil Rektor II - Bidang SDM,  
Keuangan dan Administrasi Umum

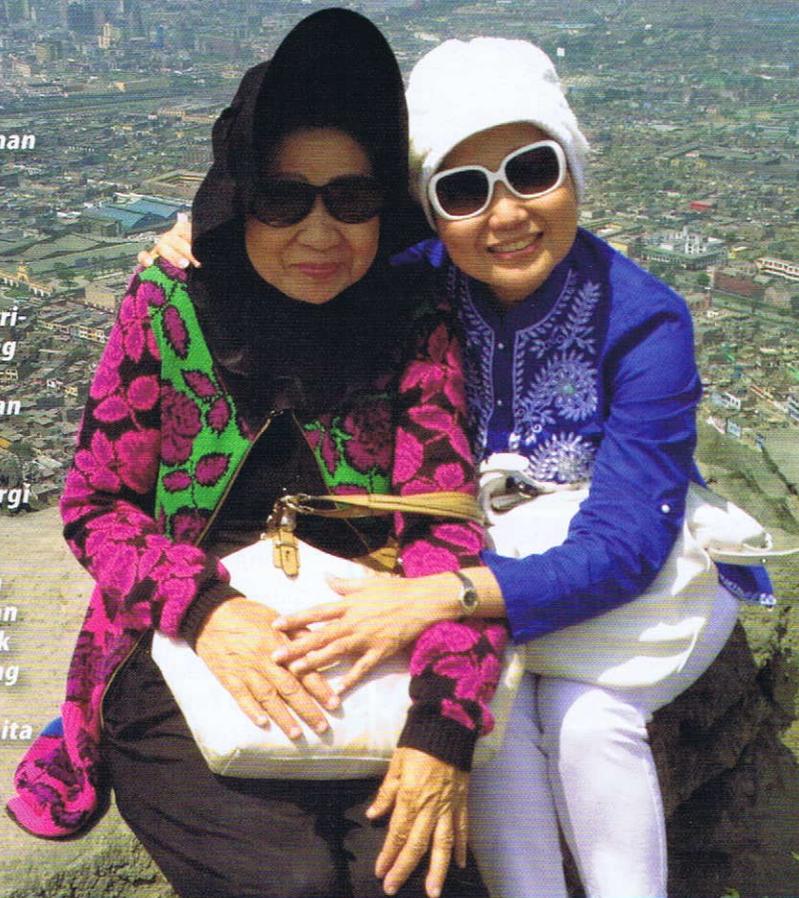
**Prof. Dr. dr. Siti  
Setiati, SpPD(K)**

(Alumnus FK UI, Th. Masuk 1980)

Wakil Rektor III : Bidang  
Penelitian, Pengembangan,  
dan Kerja Sama Industri

## Tiga Serangkai Wakil Rektor

Ditemui di rumahnya yang nyaman di kawasan Cilendak Jakarta Selatan, Anita kelihatan sibuk. "Maaf ya tadi pagi pembantu aku pulang kampung, hahaha," katanya seraya mengambil tempat duduk. Anita yang sehari-harinya aktif di Anita Kolopaking & Partners Law Firm dan juga salah seorang arbitrator di Badan Arbitrase Nasional Indonesia adalah perempuan berdarah Makassar-Sunda yang nyaris pergi ke Kanada untuk meraih cita-citanya sebagai ahli komputer. Segala impiannya pupus karena saat itu sebagai anak perempuan terbesar di keluarga, Anita tidak mendapatkan restu dari Ibu yang sangat mengasihinya. Walau akhirnya tak jadi ke Kanada, Anita bertekad untuk mengejar cita-citanya di Jakarta menumpang sementara di rumah kerabat.



## Dr. Ir. Anita D.A. Kolopaking, SH. MH (FHUI'95)

### *Menangislah hanya pada Allah*



atanya masih sedikit berkaca-kaca ketika menceritakan masa-masa awalnya "berjuang" di Jakarta. Uang kiriman ayahnya di Makassar harus dihemat supaya cukup. "Aku tidak mau membebani ayah, karena ayah sudah direpotkan terus oleh saudara-saudaraku. Aku harus cari uang sendiri, aku bukan tipe orang yang *take it for granted*," katanya dengan ekspresi serius. Tekad anak ke enam dari delapan bersaudara ini begitu kuatnya sehingga dengan uang yang ada Anita mengambil kursus sekretaris di ASMI dan program diploma komputer di Inter Studi. Anita yang suka berteman ini punya sikap dasar yang tidak pernah goyah yaitu sikap jaim (Jaga Image). Dirinya merasa tidak perlu berkeluh kesah apalagi meminta dikasihani orang lain pada keadaan apapun. "Untuk apa orang tahu nanti malah *dinyek* (lecehkan-red)." Yang penting, tambahnya, kalau punya keinginan jangan terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan kita.

Pengalaman yang sangat membangun semangat dan mentalnya diakuinya ketika

mencoba melamar dengan modal ijazah diploma komputernya. Pertama kali ikut tes di gedung Asean untuk lowongan tenaga IT. Dari banyaknya pelamar para sarjana-sarjana IT dari luar negeri, Anita sempat dipanggil dan menjalani dua kali tes dalam bahasa Inggris di hadapan lima pakar IT Asean. "Aku sudah senang banget, di tes senang banget. Aku gagal tetapi bukan untuk jadi kecewa, tetapi untuk melatih mental untuk bisa maju ke tingkat yang lebih tinggi lagi!"

Anita bertambah semangat karena tekadnya sudah bulat untuk segera mendapat pekerjaan dan bisa mandiri. Dalam tempo yang tidak terlalu lama ketekunannya mencari pekerjaan membuahkan hasil. Ibu tiga orang putra putri ini mendapat panggilan di sebuah perusahaan rekanan Pertamina tahun 1984. "Gaji pertamaku Rp 125.000. Untuk bayar kost, kirim ke Ibu dan sisanya tinggal Rp 25.000. Percaya gak, uang bulananku itu gak pernah berkurang. Ada aja yang traktir makan, yang nawarin tumpangan

dan lain-lainnya. Ini kebesaran Allah, berkah karena membagi rejeki pada Ibu dan tidak pernah meninggalkan sholat. Itu yang aku rasakan!" Komitmen Anita kuat, bekerja serius sehingga karirnya terus naik berikut pemasukannya semakin terasa banyak. "Tahun '85 an aku sudah bisa beli mobil *second* dan bergaji satu juta rupiah." Empat tahun aku bekerja, uang cukup, lalu bertekad untuk meneruskan kuliah IT dari diploma ke tingkat Sarjana tahun 1987 di STIK Gunadharma dan lulus tahun 1991.

Cita-cita Anita belum berubah, tetap ingin menjadi ahli komputer. Dan, Anita diterima di salah satu perusahaan IT terbesar di Jakarta: Pusat Informatika. "Masuk ke perusahaan itu tidak gampang, jadi aku masuk di anak perusahaannya yaitu Usaha Kurir untuk waktu satu tahun. Lalu ditarik ke induk perusahaan bagian marketing. Aku jalani karena yang penting tujuanku masuk dulu ke situ. Itu perusahaan idola. Istilahnya jadi tukang pel nyu juga gak apa-apa kok karena aku bangga bila bisa bekerja di situ.. Hahaha..." Anita memperlihatkan cara kerjanya yang profesional, enam bulan masuk di bagian marketing langsung diangkat menjadi *Marketing & Technical Manager*. Kuncinya, menurutnya, masuk dulu bekerja dan biarkan mereka melihat hasil kerja kita.

Di akhir tahun 1992 menjelang kelahiran anak kedua, Anita berhenti bekerja namun semangatnya untuk terus beraktifitas dan keahliannya di bidang marketing menciptakan kegiatan-kegiatan bisnis baru. Jaringan pertemanan yang selama ini sudah terbangun menjadi jembatan dari kegiatan barunya itu. "Aku dapat untung yang luar biasa!" katanya senang. Mata Anita juga berbinar ketika teringat saat dirinya bernegosiasi dengan pedagang kain di Tanah Abang dan tukang jahit di beberapa tempat. "Untungnya banyak dan tanpa modal, hahaha."

Cita-cita Anita yang lain adalah mengajar. Dan ini sudah bisa diwujudkannya saat menjadi instruktur IT di kantornya. Sampai kini Anita masih aktif sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi swasta. Anita sangat menikmati saat-saat berada di depan kelas. Banyak hal di luar bidang studi hukum yang ikut disampaikan kepada para mahasiswanya dengan harapan dapat menjadi ahli hukum yang profesional dan berbudi luhur.

Jangan bingung kalau Anita sekarang bergelut di bidang hukum.



Salah satu hobby keluarga kami pergi Diving. Foto ini saat diving di Raja Ampat.

Ia kemudian berkisah bagaimana sampai jatuh hati pada bidang hukum. "Sejak kecil aku tidak pernah bermimpi untuk masuk ke dunia hukum. Meskipun latar belakang keluargaku juga dari hukum. Ayah aku *lawyer* begitu pula adikku." Awalnya, cerita Anita, saat bekerja di perusahaan IT, klien dan teman-teman punya kesan bicaraku seperti seorang *lawyer*. Lucunya lagi, banyak orang yang datang untuk curhat padaku. Coba-coba mendaftar di FH UI tahun 1995, diterima. "Sewaktu kuliah di Fakultas Hukum aku juga sudah dikasih kasus oleh teman-temanku yang *lawyer*, ternyata menarik juga untuk aku dunia hukum. Aku bertambah semangat dan malahan sampai ke tingkat S2 dan S3. "Tujuan sebenarnya lebih

untuk memotivasi anak-anak supaya juga ketularan bersemangat untuk belajar!"

Jalan hidupnya dirasakan berjalan seperti air. Apa yang tidak pernah dibayangkannya dulu, ternyata kini sedang dia jalani bersama keluarganya. Perjalanan hidupnya yang berliku dan berbatu justru kini dirasanya sebagai sebuah berkah. Rasa syukur Anita pada Sang Pencipta seringkali terucap saat bincang-bincang. Anak-anaknya, Adjie, Dimas dan Aniza dibesarkannya juga dalam kebersamaan yang hangat. Iman, Akhlak dan Ilmu adalah tiga hal yang

ditanamkan sejak dini pada anak-anaknya. Dan, untuk para sahabatnya selalu ditekankan bahwa jika ingin berhasil dalam menjalankan pekerjaan atau profesi pertama harus berikhtiar dulu (berusaha dengan sungguh-sungguh sambil berdoa) kemudian kita harus benar-benar *Tawaddu* (berserah diri kepada Allah) dan dari hasil apapun nantinya kita harus tetap *tawaddu* (rendah hati).

"Lakukan semua dengan *istiqomah* (dilakukan terus menerus secara konsisten dalam segala keadaan)."

Rasa syukur dan kebahagiaan yang hakiki, menurutnya ketika dia dapat menjalankan semua fungsi-fungsi dari dirinya dengan memaksimalkan kualitasnya sebagai hamba Allah dengan menjalankan kewajiban kita kepada Allah, sebagai istri, tentu saja menjalankan tugas sebagai istri, sebagai ibu, harus bisa berbagi waktu dan perhatian kepada ketiga anaknya, sebagai professional dan juga sebagai makhluk sosial. "Kalau semua fungsi-fungsi ini dapat dijalankan dengan baik, tidak ada benturan dan kekecewaan yang dirasakan, maka akan membuahkan hasil yang bahagia lahir dan bathin!" (WS/ ft: koleksi keluarga)